

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR

Haryanti¹⁾

¹⁾ SMP Negeri 02 Merapi Timur Lahat

¹⁾ haryanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Merapi Timur Lahat. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan tes, sedangkan kelas eksperimen hanya melakukan uji coba metode kerja kelompok. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t dan nilai rata-rata klasikal. Berdasarkan analisis data penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kerjasama siswa; (2) Penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa; (3) Terdapat efektivitas penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 2 Merapi Timur Lahat

Kata kunci:, metode kerja kelompok, kerja sama, prestasi belajar

**APPLICATION OF GROUP WORK METHODS TO IMPROVE COOPERATION AND
LEARNING ACHIEVEMENT**

Haryanti¹⁾

¹⁾ SMP Negeri 02 Merapi Timur Lahat

¹⁾ haryanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of group work methods to improve cooperation and student achievement. The research conducted was Classroom Action Research and continued with quasi-experiments. Class Action Research carried out in three cycles, each cycle through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were class IX students of SMP Negeri 1 Merapi Timur Lahat. The instruments used are observation sheets and test sheets. Data collection techniques by means of observation and tests, while the experimental class only tested group work methods. Data analysis was carried out using the t test and the classical average value. Based on the analysis of the research data, it can be concluded that (1) the application of the group work method can increase student cooperation; (2) The application of group work methods can improve student achievement; (3) There is the effectiveness of using the group work method to improve student achievement in Indonesian language class IX at SMP Negeri 2 Merapi Timur Lahat

Keywords: *group work methods, cooperation, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan generasi bangsa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Standar Isi untuk setiap tingkatan kelas di SD/MI berisi enam (6) mata pelajaran yaitu (1) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika, (4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan (6) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya penyesuaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Pada perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan

sumber belajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

“Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan dalam proses pembelajaran masih konvensional, masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, belum ada variasi metode-metode yang digunakan, dan siswa belum sepenuhnya aktif bertanya dalam proses pembelajaran dan guru belum sepenuhnya tahu mengenai teori dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok”.

Menurut Sagala dalam Masitoh dan Laksmi Dewi (2009) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan secara bersama-sama

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kerja sama dan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah meskipun sebelumnya sudah menggunakan metode lain seperti ceramah sehingga belum sepenuhnya bisa membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil observasi kerja sama siswa yang dilakukan di kelas IX tahun pelajaran 2022 - 2023, pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa kurang berperan aktif. Pembelajaran didominasi oleh guru. Sebagian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa kelas IX. 2 berjumlah 20 orang. Siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang ada 5 orang, sedangkan 9 orang lainnya adalah siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang inilah yang terlihat dominan selama proses

belajar mengajar di kelas berlangsung.

Semua siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru. Namun untuk bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok hanya beberapa siswa saja yang dapat bekerjasama dengan baik, siswa yang bertanya pada guru serta menanggapi pertanyaan guru dan temannya hanya 5 orang dari 9 orang siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang, siswa tersebut juga mampu mempertahankan pendapatnya saat kegiatan diskusi berlangsung. Sementara siswa yang memiliki kemampuan yang rendah tidak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, akibatnya prestasi belajar yang diperoleh pun rendah.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, berikut ini terdapat beberapa data yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan menggunakan metode konvensional yakni sebagai berikut :

Data presentase prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa pada kelas IX diperoleh data yaitu sebanyak 59,37 % siswa telah tuntas, sedangkan 40,63 % siswa lainnya belum tuntas pada materi tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 75, kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 100% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 . Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yaitu rendahnya prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Merapi Timur.

Selain Proses belajarnya rendah berdasarkan uraian diatas dapat diambil untuk menerapkan metode pembelajaran Kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan suatu metode mengajar dengan membagi siswa menjadi beberapa

kelompok dan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan metode kerja kelompok ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perludilakukan penerapan model tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode kerja kelompok untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Merapi Timur*"

METODE

Jenis penelitian tindakan kelas (Classroom action Research). Menurut Arikunto (2010: 64) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kasbolah (1998: 15) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu penelitian tindakan di bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian PTK di lanjutkan dengan penelitian kuasi eksperimen yang berarti penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional. Lokasi

penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 2 Merapi Timur Lahat adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merapi Timur Lahat tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data ,mengunakan deskriptif dan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Metode Kerja Kelompok dapat Meningkatkan Kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode Kerja Kelompok mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari keempat perhatian siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap: a) konsentrasi; b) aktif; c) tekun; dan d) fokus. Perhatian siswa yang paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah sikap konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai perhatian siswa yang semakin meningkat dari siklus kesiklus.

Perhatian siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,49 dan berada pada kategori kurang, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan metode Kerja Kelompok yang dilakukan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah masih merasa kurang tekun dan tidak begitu aktif, karena mereka belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali dibimbing dan pemahaman mereka menjadi

meningkat, maka pada siklus kedua perhatian siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2,92 berada pada kategori baik.

Pada siklus ketiga, perhatian siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi perhatian siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,25 berada pada kategori baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, perhatian siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan perhatian siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan perhatian siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori Harlen (dalam Bundu, 2006: 37) “perhatian merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan supaya bisa dimiliki seseorang. Perhatian dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya yaitu dalam kegiatan pembuatan cerpen. Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai sikap yang baik.

Pembelajaran dengan metode Kerja Kelompok berusaha membantu peserta didik mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari kebenaran tentang apa yang dipelajarinya. Melalui metode ini, memungkinkan perhatian menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan keejasama terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penerapan Metode Kerja Kelompok dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan pada kerjasama siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* yaitu 38,84 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,47 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus pertama hanya ada 9 siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua di lakukan lagi *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 56,84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata 74,74 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus kedua ini terdapat 14 siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai *pre-test* yaitu 62,11 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Lalu diberikan lagi *post-test* setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 83,16 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus ketiga ini 17 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 2 siswa yang belum tuntas.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2009: 76) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-

usaha belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode Kerja Kelompok yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik.

3. Penerapan Metode Kerja Kelompok Secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Keefektifan dari penerapan metode Kerja Kelompok dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,966. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk 19 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,093. Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Kerja Kelompok dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Penerapan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Merapi Timur Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Penerapan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Merapi Timur Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Penerapan metode Kerja Kelompok

secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Merapi Timur Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023

Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan. Agama Islam Depag,)

Saran

Guru sebaiknya melakukan inovasi pembelajaran salah satunya menggunakan metode Kerja Kelompok.

Siswa sebaiknya memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran dan untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu.

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran

Peneliti selanjutnya melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Pamilu. 2007. *Mengembangkan kerjasama dan kecerdasan anak*. Jakarta: Buku kita;
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Bundu, Patta 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2004 Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.